

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari

Dini Aprilia*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author.

Email adress:

diniapriliamel10@gmail.com

(Dini Aprilia)

Penyerahan 5 Oktober 2023;

Revisi 15 November 2023;

Diterima 17 Desember 2023

Keywords:

Kader BKB; Pembentukan

Karakter; Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan karakter pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah karakter pada anak, faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penyuluhan oleh Kader BKB dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader dalam membentuk karakter anak usia dini dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kader BKB yang merupakan informan kunci dan pembina BKB, ketua BKB dan sekretaris BKB yang merupakan informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui program layanan BKB yang memiliki berbagai jenis kegiatan. Penyuluhan dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua, waktu kegiatan tersebut disesuaikan dengan kesepakatan kader dan para peserta BKB, biasanya waktu kegiatan tersebut dimulai dari jam 08.00 wib s/d selesai. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan disesuaikan berdasarkan tingkat usia anak karena metode yang digunakan adalah face to face (secara langsung) jadi penyuluhan diberikan secara personal/ individu pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Kemudian terdapat faktor pendukung kegiatan yaitu fasilitas yang memadai, lokasi yang strategis, kesediaan kader dan dukungan pihak luar. Faktor yang menghambat kegiatan adalah waktu pelaksanaan BKB dan anak yang rewel, adapun cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan dilakukan home visit.

Pendahuluan

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian dari program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan membekali orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berkualitas (BKKBN,2012). Kualitas masa depan generasi muda sangat ditentukan dari tumbuh kembang sejak seribu hari pertama kehidupan, yakni sembilan bulan dalam kandungan hingga usia dua tahun setelah lahir (Rahmy dkk., 2021).

BKB merupakan media pelayanan yang memiliki berbagai jenis kegiatan salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya untuk menyadarkan dan memberikan pengetahuan kepada khalayak. Penyuluhan disampaikan oleh kader BKB dengan tujuan agar orang tua, keluarga dan masyarakat mengerti tentang bagaimana seharusnya menyikapi berbagai macam permasalahan karakter anak usia dini. Kader BKB adalah sekelompok masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dan menjalankan tugasnya secara sukarela dalam membina dan memberikan

penyuluhan kepada orangtua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan (BKKBN,2012).

Pembentukan karakter anak tidak lahir begitu saja, adanya proses yang dilewati sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat (Prasanti & Dinda, 2018). Masa terbaik dalam membentuk karakter anak adalah pada usia dini (0-6 tahun), masa ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan anak. Para ahli mengatakan bahwa pembentukan karakter yang diberikan sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu pada saat dewasa (BKKBN,2012).

Berbicara mengenai pembentukan karakter maka tidak terlepas dari cara yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun dari ketiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Pentingnya kesadaran bagi orang tua mengenai pembentukan karakter sejak dini, sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang. Pada masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian, moral, etika, dan akhlak yang akan menjadi watak yang baik ketika kelak anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Orang tua sangat berperan penting dalam membina dan memantau pertumbuhan perkembangan anak.

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tangga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak (Maifani, 2016).

Pada dasarnya permasalahan karakter yang terdapat pada anak usia dini itu bermacam-macam seperti: masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan tutur kata yang kurang sopan dan terlalu asik dengan media, bermain game yang berlebihan dan sebagaimana tingkah anak pada umumnya. Adanya permasalahan ini pada anak dapat berdampak pada perkembangan anak diusia yang akan datang, itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Ketika anak sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtua di rumah. Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya(Maifani, 2016)..

Metode

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada objek penelitian dalam kondisi alamiahnya. Keunggulan utama dari metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari subjek penelitian, yang sering kali tidak dapat diungkap melalui metode kuantitatif. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan memahami nuansa kompleks dan konteks mendalam dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi merupakan proses menggabungkan berbagai sumber data, teknik, dan teori untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian, serta mengurangi bias. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan terperinci mengenai objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti membangun pemahaman dan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bukan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih terbuka terhadap berbagai kemungkinan temuan dan interpretasi yang muncul selama proses penelitian.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam daripada generalisasi. Ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mengeksplorasi fenomena dalam konteks spesifiknya dan tidak selalu mencari hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Pemilihan metode kualitatif juga didasarkan pada kemampuan metode ini untuk mendekatkan peneliti dengan subjek yang diteliti. Melalui observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian, peneliti dapat memahami lebih dalam pengalaman, sikap, dan perilaku subjek dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan dalam setting alami di mana fenomena tersebut terjadi. Pemilihan subjek penelitian dalam pendekatan ini melibatkan individu-individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam yang dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Peran kader dalam Bina Keluarga Balita dianggap sangat penting karena kader merupakan salah satu kunci dari keberhasilan program BKB. Adapun, peran kader Bina Keluarga Balita yaitu menyusun jadwal kegiatan penyuluhan, menyelenggarakan pertemuan, menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan, memotivasi anggota BKB, melakukan rujukan, serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka merealisasikan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu-minggu awal, yang bertempat di TK Seroja Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 wib s/d selesai, kegiatan kelompok BKB pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi atau kegiatan lain yang dianggap perlu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Tahap Persiapan
 1. Penyusunan rencana pertemuan, setiap sebulan sekali diadakan pertemuan yang pertama yaitu 3 kali pertemuan, pertemuan 1 itu pra kegiatan dan pertemuan 2 dan 3 pelaksanaan kegiatan.
 2. Menyiapkan materi penyuluhan, Selanjutnya menyiapkan materi penyuluhan dengan menggunakan buku modul yang sudah ada, buku pegangan kader dan buku-buku lain yang sudah dikembangkan sesuai kondisi wilayah. Materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan.
 3. Merencanakan mekanisme pertemuan, Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa untuk melaksanakan suatu pertemuan perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan memuat tentang pasca dan pra kegiatan. Pra kegiatan bertujuan untuk persiapan kegiatan, mulai dari melengkapi buku-buku kegiatan yang akan dipakai untuk kegiatan, sarana dan prasarana

seperti meja, kegiatan APE, buku kegiatan, daftar hadir, nomor antrian dan persiapan pelaksanaan kegiatan lainnya.

b. Pelaksanaan Pertemuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat pelaksanaan pertemuan yang dilaksanakan di TK Seroja Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam program kegiatan. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini disesuaikan dengan kesepakatan kader dan orang tua peserta, biasanya waktu kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB s/d selesai karena pada jam tersebut adalah waktu yang sangat bagus untuk memulai aktivitas. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan, Kegiatan pembukaan terdiri dari pembacaan do'a, salam sapaan dan pembahasan tugas. Kegiatan pembukaan ini sama seperti kegiatan pada umumnya seperti ucapan selamat pagi, kemudian menanyakan kabar dan berdoa bersama-sama sebagai awalan yang baik untuk memulai suatu kegiatan agar kegiatan yang sedang dilaksanakan berjalan dengan lancar
2. Mengulas materi/ PR yang lalu, Mengulas atau mengulang materi bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan, menambah pemahaman terhadap materi serta menghubungkan materi sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan, karena semakin sering mengulang maka akan semakin paham dengan apa yang diulangi tersebut.
3. Menyampaikan materi pokok, Selanjutnya menyampaikan materi pokok seputaran yang ada di KKA berdasarkan tingkat usia balita 0-12 dan seterusnya.
4. Tanya jawab dan memberi PR, Selanjutnya peserta diminta untuk menceritakan pengalamannya dalam melatih anak dirumah sesuai bahan materi topik yang dibahas pada pertemuan yang lalu. Menanyakan kepada orang tua adakah hambatan/kesulitan dalam melatih anak dirumah dan mendiskusikan permasalahan yang muncul.
5. Penutup/ do'a, Setelah semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, maka kegiatan ditutup dengan do'a. Pembacaan do'a ini bertujuan untuk memohon ampunan atas segala dosa-dosa dan meminta keberkahan atas ilmu yang didapatkan, serta memohon kesehatan dan keselamatan kepada Allah SWT

c. Pembinaan, pemantauan dan evaluasi.

1. Pembinaan, Pembinaan ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih baik, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.
2. Pemantauan, Pemantauan ini merupakan kegiatan yang ingin diketahui (memantau), tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengetahui, menilai dan mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.
3. Evaluasi, Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil pelaksanaan penyuluhan, apakah ada perubahan setelah para kader memberikan penyuluhan kepada para peserta BKB. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman dan kesadaran orang tua (keluarga) dan mengetahui permasalahan apa yang mereka alami sehingga menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya,

masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama⁹. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu tidak lahir begitu saja, karakter perlu dibentuk mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Adanya proses yang dilewati sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa terdapat anak-anak yang mengucapkan kata-kata kasar, melawan perkataan orang tua dan suka mengganggu teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah pada karakter anak. Faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa anak tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang buruk, baik itu dari lingkungan ataupun media sosial. Anak akan terbiasa dengan karakter yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orang tuanya.

Membentuk karakter sejak usia dini perlu dilakukan secara terus menerus melalui tindakan dan perilaku yang baik. Adapun materi yang terkait dengan proses/ cara untuk membentuk karakter sejak usia dini yang bisa dijadikan model atau contoh oleh orang tua, keluarga, dalam membentuk karakter anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali karakter anak, karakter selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral. Karakter juga disebut sebagai watak atau tabiat yang dimiliki anak sejak lahir dan yang membedakannya dari anak-anak yang lain.
- b. Mengembangkan karakter anak, sesungguhnya sejak lahir anak telah membawa sifat dan karakter yang siap dibentuk atau dikembangkan. Orang tua, akan membentuk karakter anak seperti apa? Sikap dan perilaku anak seperti apa yang diinginkan.
- c. Mengamati perilaku anak, anak balita akan bersikap dan berperilaku secara alami dan bertindak tanpa rekayasa atau kebohongan seperti orang dewasa. Tampilan anak balita biasanya apa adanya sesuai dengan keinginannya dibawah kesadaran anak. Orang tua harus menyadari bahwa anak balita belum mempunyai pengalaman, ia belum mampu menilai sikap dan tindakannya sendiri.
- d. Pembiasaan dalam kehidupan, membentuk karakter yang positif pada anak balita tidak cukup sekali. Tetapi harus berlanjut hingga sikap dan perilaku yang baik-baik itu terbentuk menjadi karakter anak. Setelah orang tua berhasil menanamkan sikap dan perilaku positif itu, maka pembinaan berikutnya harus membiasakannya. Orang tua harus membiasakan anak balitanya senantiasa bersikap, berperilaku dan bertindak yang baik yang menjadi karakternya.
- e. Penguatan karakter anak, tahap selanjutnya untuk membentuk karakter anak yaitu melalui penguatan agar sikap dan perilaku anak tetap konsisten dalam bertindak sehari-hari. Orang tua dapat memberikan penguatan-penguatan sikap dan perilaku anak agar karakternya terbentuk.
- f. Catatan aktivitas sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa terkadang orang tua malas untuk mencatat atau mengisi KKA, sebaiknya sikap, perilaku dan tindakan anak yang baik maupun yang kurang baik itu dicatat oleh orang tua. Catatan tersebut berguna untuk menilai dan mengevaluasi karakter anak. Karakter mana yang sudah terbentuk atau yang perlu mendapatkan penguatan lebih lanjut.

Keenam materi tersebut yang dapat dijadikan contoh oleh orang tua (keluarga) dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, dapat disimpulkan bahwa cara membentuk karakter dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

Dengan demikian, untuk membentuk karakter anak harus dimulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku yang baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penyuluhan

Faktor pendukung ialah faktor yang dapat membantu, mendorong dan melancarkan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang bisa menghambat segala proses pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang memadai, faktor utama yang mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan yaitu, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan informasi bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di kelas BKB Kelurahan Jembatan Mas cukup memadai dan sangat menunjang pelaksanaan kegiatan penyuluhan, seperti adanya media yang ingin disampaikan.
- b. Lokasi yang strategis, lokasi yang strategis merupakan lokasi yang mudah dijangkau, seperti lokasi kelas BKB yang mudah dijangkau oleh semua orang terutama para peserta BKB yang ingin mengikuti kegiatan BKB. Lokasi yang strategis ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan BKB salah satunya adalah pelaksanaan penyuluhan.
- c. Ketersediaan kader BKB, faktor pendukung selanjutnya adalah berasal dari diri kader itu sendiri dimana semangat kader yang selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk para peserta BKB nya.
- d. Dukungan pihak luar, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa selain itu, pihak RW juga membantu kelancaran kegiatan BKB dan terselenggaranya BKB. Tidak hanya itu, faktor pendukung lain juga datang dari dukungan pihak kelurahan atau PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) yang membantu dan memantau perkembangan program BKB.

Setiap kegiatan pasti akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan, begitupun dengan kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan BKB, karena para peserta BKB ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan kegiatan BKB dilakukan pada pagi hari menjelang siang, hal ini merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat kegiatan penyuluhan.
- b. Anak yang rewel, dikarenakan seluruh peserta BKB memiliki anak yang masih balita, maka terkadang balita mereka juga yang menjadi salah satu penghambatnya.

Cara Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini, para kader melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan kader terhadap anggota anggota BKB juga melalui kegiatan home visit atau kunjungan ke rumah. Karena, dengan berkunjung langsung ke rumah peserta, para kader bisa melihat langsung bagaimana keadaan keluarga peserta BKB yang bersangkutan. Maksudnya, kader dapat melihat langsung apakah sudah terjadi perubahan sikap,

tingkah laku dan juga pola asuh orang tua terhadap anaknya, bagaimana pola komunikasi dalam keluarga tersebut, bagaimana hubungan antara ayah dengan ibu, dan sebagainya. Karena kondisi dari keluarga pasti akan berpengaruh pada anak. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan, maka akan terlihat apakah ada perkembangan yang berarti dari kondisi pada keluarga tersebut atau tidak. Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat perubahan karakter yang terjadi dalam diri anak. Maksudnya, apakah tingkah laku si anak menjadi lebih baik, tutur kata yang sopan, patuh dengan orang tua, dan lain sebagainya, atau mungkin juga anak menjadi lebih dekat dengan ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dengan dilakukannya home visit ini, para kader mengaku bahwa pesan dan tujuan dari diselenggarakannya BKB ini lebih tersampaikan dan terkomunikasikan dengan baik khususnya kepada orang tua (keluarga) yang bersangkutan. Home visit dilakukan kader setiap satu bulan sekali, biasanya home visit itu dilaksanakan setelah kegiatan seperti pada tanggal 14 sore hari atau ditanggal 15 nya agar tidak lupa dan tetap terlaksana. Adapun kegiatan yang dilakukan selama home visit biasanya anak diperiksa seperti di posyandu tetapi tidak di imunisasi karena itu merupakan tugas tenaga kesehatan. Kemudian orang tuanya ditanyakan mengenai soal kenapa tidak datang pada saat pelaksanaan kegiatan, apa yang menjadi alasannya dan perkembangan anaknya juga dilihat dari KK nya.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang telah dibahas sebelumnya mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader BKB di kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Tujuan dari penyuluhan untuk memberikan informasi dan kesadaran bagi orang tua mengenai pembentukan karakter sejak usia dini sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang.
2. Karakter anak usia dini itu bermacam-macam, pada dasarnya yang mengajari pembentukan karakter dari awal adalah keluarga, karena keluarga itu merupakan unit terkecil yang paling dekat dengan diri seseorang. Karakter anak harus dilihat dari karakter orang tuanya juga, kalau karakter orang tuanya positif maka anak juga akan memiliki karakter yang positif. Jika terdapat masalah pada karakter anak, berarti ada yang salah dari cara pengasuhan orang tua atau orang tua yang tidak mengerti sama sekali tentang parenting dan orang tua yang tidak menerapkan ilmu parenting. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah pada karakter anak, dari berbagai faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua (keluarga). Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk dapat berkontribusi pada kegiatan BKB. BKB yang merupakan program layanan dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang anak secara optimal.
3. Peserta BKB adalah ibu rumah tangga dan sebagian lagi sebagai wanita karir, serta mengurus anak balita yang membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti program kegiatan BKB, hal tersebut merupakan faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui kegiatan home visit, kader dapat memaksimalkan pemberian materi kepada peserta, juga memberikan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan BKB kepada anggota keluarga lain, sehingga pada akhirnya seluruh anggota keluarga turut mendukung penerapan materi BKB di rumah. Home visit juga sangat membantu dalam menyelesaikan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader.

Daftar Pustaka

- Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita. Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak. Cetakan Kelima: Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. 2012.
- Buku Pegangan Kader dan Orangtua, Tentang Penanaman Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga, (BKKBN: Provinsi Jambi, 2018) hal. 6.
- Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No 1, 2018, hal. 14.
- Felia Maifani, “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Darussalam-Banda Aceh, 2016), hal. 2-3.
- Hafifatul Auliya Rahmy, dkk., “Buku Manjujai: Pedoman Kader Bina Keluarga Balita dalam Memberikan Stimulasi Psikososial Berbasis Budaya Minangkabau” Jurnal Puitika.fib.unand, Padang, Sumatera Barat, LPPM UNAND PRESS, 2021, hal.4.
- Ridwan & Indra Bangsawan, Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi, (Kota Jambi: CV. Anugrah Pratama Press, Cetakan Kedua, 2021), hal. 3.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.